

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh melalui hasil penelitian yang sudah didapat, teridentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pemberian layanan pendidikan inklusi dan upaya penanganannya di Kota Bandung yang dihadapi oleh para guru, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dalam pemberian layanan pendidikan inklusi dalam penelitian ini yaitu diketiga sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti tidak terdapat guru yang berasal dari latar belakang pendidikan khusus melainkan latar belakang pendidikan dari para guru berasal dari S1 Arsitektur, SMA dan S1 PGPAUD. Kurikulum yang digunakan dari ketiga sekolah ini terdapat sekolah yang mempunyai IEP yang susun oleh guru setiap bulan dan kedua sekolah tidak memiliki IEP sehingga kurikulum yang digunakan mengacu kedalam kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Sistem penilaian yang dilaksanakan oleh ketiga responden sama halnya seperti observasi, daftar ceklis, dan hasil karya, ketiga responden menilai anak berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Sarana dan prasana yang tersedia diketiga sekolah belum memenuhi standar inklusi, karena beberapa media pembelajaran yang tersedia belum lengkap untuk menstimulasi anak berkebutuhan khusus dan tidak ada ruangan khusus seperti RTR (*Resources and Treatment Room*). Sulitnya kerjasama dengan orang tua membuat guru merasa kurang optimal karena keseharian yang lebih banyak dengan anak yaitu orang tua dirumah diharapkan orang tua dapat mengikuti masukan yang sudah diberikan dari pihak sekolah sehingga dalam mencapai suatu tujuannya dapat optimal. Sulitnya kerjasama antara sesama guru karena tidak ada guru pendamping khusus dalam satu kelas, sehingga untuk meminta bantuan dengan guru dikelas lain akan terhambat karena sama-sama mengurus tugas masing-masing.
2. Upaya-upaya guru dalam menangani hambatan pemberian layanan pendidikan inklusi ini dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan

keprofesionalan para guru. Seperti guru yang berasal dari latar belakang non pendidikan mengikuti program linier ke-paud-an agar mendapatkan gelar pendidikan dan mengikuti diklat-diklat yang diadakan oleh dinas pendidikan. Upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan seminar, workshop maupun pelatihan guna untuk menambah wawasan. Komunikasi dengan orang tua menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh ketiga guru, komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan anak selama disekolah ataupun hal-hal kecil yang menyangkut dengan anak. Meskipun ketiga responden bukan berasal dari pendidikan khusus, namun ketiga guru berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara bertanya kepada sesama guru, googling di internet, jika ada psikolog disekolah berdiskusi dengan psikolog tersebut.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah / Guru

Apabila sekolah menerima anak berkebutuhan khusus diharapkan disekolah tersebut terdapat guru pendamping khusus yang berlatar belakang pendidikan khusus / PLB untuk membantu guru kelas dalam menangani ABK dan membantu dalam proses pembuatan kurikulum IEP. Dan diharapkan terdapat ruangan khusus untuk menstimulasi ABK seperti ruang RTR (*Resources and Threatment Room*).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam terkait hambatan dalam pemberian layanan pendidikan inklusi di daerah yang berbeda karena hal ini akan menambah data atau informasi yang berbeda sehingga akan lebih bervariasi.